

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jambi dengan keunggulan dan potensi perikanan yang sangat menjanjikan. Dianugerahi lahan dataran rendah dan sungai Batanghari yang airnya melimpah menjadikan kabupaten ini primadona pengembangan komoditas perikanan, khususnya ikan patin. Produksi perikanan budidaya di Kabupaten Muaro Jambi sebagian besar berasal dari perikanan budidaya, yaitu 24.679 ton (94,97%), sedangkan perikanan tangkap perairan umum dan daratan hanya sebesar 1.305,9 ton (5,03%). Produksi perikanan budidaya tersebut sebagian besar berasal dari komoditas ikan patin, yaitu sebesar 14.650,8 ton atau 59,37%, sedangkan komoditas ikan lainnya sebesar 10.028,2 ton atau 40,63% (Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Muaro Jambi, 2016).

Desa Kemingking Dalam merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Taman Rajo, Kabupaten Muaro Jambi. Daerah ini merupakan pemekaran dari Kecamatan Maro Sebo. Desa Kemingking Dalam ini memiliki beberapa nelayan yang mengoperasikan alat tangkap, jenis alat tangkap yang digunakan nelayan untuk melakukan aktifitas penangkapan tersebut yaitu Jaring angkat/tangkul, bubu/lukah, pancing, pukot, jala, serok, dan rawai. Dimana alat tangkap Bubu Kawat lebih dominan digunakan dalam melakukan aktifitas penangkapan. Dimana setiap nelayan yang ada di Desa Kemingking Dalam yang menggunakan alat tangkap Bubu Kawat sebanyak 10 Orang nelayan dimana masing-masing memiliki alat tangkap Bubu kawat sebanyak 3-4 Unit

Bubu merupakan alat penangkap ikan yang tergolong kedalam kelompok perangkap (*Trap*). Alat ini bersifat pasif, yakni merangkap ikan untuk masuk kedalamnya namun sulit untuk meloloskan diri. Subani dan Barus (1989) menyatakan bahwa bentuk dari bubu bermacam-macam yaitu bubu berbentuk lipat, sangkar (*Cages*) selinder (*Cylindrical*), gendang, segitiga memanjang, bulat setengah lingkaran dan lain lainnya. Bubu kawat yang digunakan nelayan yaitu bubu kawat berbentuk persegi yang terbuat dari rangka besi.

Pengoperasian alat tangkap bubu kawat sama saja dengan bubu lainnya, sebelum alat tangkap bubu kawat dimasukkan kedalam perairan maka terlebih dahulu menentukan daerah penangkapan, setelah itu nelayan menurunkan kayu dan tali atau akar yang digunakan untuk tempat meletakkan bubu, lalu bubu diturunkan ke dasar perairan dan diikatkan ke kayu.

Penggunaan alat tangkap bubu sudah lama digunakan oleh warga sekitar, dikarenakan bubu merupakan salah satu teknologi penangkapan ikan yang efektif, efisien dan ramah lingkungan, bahan-bahan yang digunakan untuk alat tangkap bubu murah, bisa diperoleh dengan mudah, biaya produksi rendah, perawatan mudah dan murah. tetapi permasalahan yang ada sampai saat ini hasil tangkapan yang diperoleh belum maksimal, hal ini disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan seperti waktu penangkapan yang baik untuk menghasilkan hasil tangkapan yang maksimal. Banyaknya jumlah hasil tangkapan berhubungan dengan perbedaan tingkah laku spesies ikan. Dalam hal kebiasaan mencari makan (*Food habits*) ikan yang satu dengan yang lain memiliki kebiasaan yang berbeda, misalnya kebiasaan ikan mencari makan berdasarkan waktu ada yang aktif mencari makan di siang hari (*Diurnal*) contohnya ikan nila. Adapula yang aktif mencari makan di malam hari (*Nocturnal*) contohnya ikan lele, seperti pendapat Iqbal (2011), Ikan gabus jarang menampakkan aktivitasnya pada siang hari dan lebih menyukai tempat-tempat yang gelap, agak dalam dan teduh. Hal ini bisa dimengerti karena gabus adalah binatang nokturnal yang mempunyai kecenderungan beraktivitas dan mencari makan pada malam hari. Pada siang hari gabus lebih suka berdiam atau berlindung ditempat-tempat yang gelap. Oleh sebab itu nelayan juga harus mempertimbangkan waktu penangkapan ikan yang paling baik untuk menghasilkan jumlah hasil tangkapan yang banyak. Menurut Rosyid et al., (2005). Waktu penangkapan yang berbeda menghasilkan perbedaan pula dalam hasil tangkapan

Maka berdasarkan uraian tersebut penulis melaksanakan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Tangkapan Alat Tangkap Bubu Kawat Pada Waktu yang Berbeda Di Desa Kemingking Dalam Muaro Jambi ”

## **1.2.Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil tangkapan pada waktu penangkapan siang dan malam menggunakan alat tangkap bubu kawat di perairan Desa Kemingking Dalam pada waktu penangkapan siang dan malam

### **1.3.Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada mahasiswa, instansi pemerintah dan masyarakat yang berhubungan dengan penggunaan alat tangkap bubu kawat khususnya bagi masyarakat atau nelayan setempat tentang hasil tangkapan yang lebih optimal terhadap hasil tangkapan ikan pada waktu penangkapan siang dan malam